

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan, seperti yang didefinisikan oleh Dedy Mulyana (2004:160), ialah jenis penelitian yang menyelidiki fenomena dalam lingkungannya yang autentik dan tidak diubah. Oleh karena itu, data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari lapangan. Untuk memastikan keakuratan dan keselarasan data yang dikumpulkan dengan kejadian yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, para peneliti menggunakan metode/jenis Penelitian Lapangan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dari lapangan secara cermat dengan mengamati fenomena yang signifikan dan berusaha untuk mengidentifikasi solusi untuk masalah umum demi kemajuan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moh. Nazir (1988: 83), Penelitian deskriptif kualitatif, Whitney menegaskan bahwa teknik deskriptif adalah pencarian informasi faktual yang disertai interpretasi yang tepat. Pendekatan ini meneliti masalah-masalah sosial dan metodologi yang sesuai digunakan dalam analisisnya. Menurut Bogdan dan Taylor, di dalam Moleong (2007:4), mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui analisis kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku

yang diamati dari individu. Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menemukan informasi lengkap tentang “Literasi Masyarakat Desa Terantang Hilir, Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur terhadap Asuransi Syariah”.

B. Lokasi Penelitian

Sugiyono (2017: 399), lokasi penelitian adalah tempat tertentu di mana penelitian terhadap fenomena sosial akan dilakukan. Misalnya, di dalam institusi pendidikan, perusahaan, entitas pemerintahan, infrastruktur transportasi, tempat tinggal, tempat usaha, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi studi penelitian adalah Desa Terantang Hilir Kecamatan Seranau, kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu atau entitas yang dipilih oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian dan kemudian ditanyai tentang hal-hal yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Subjek penelitian mengacu pada suatu entitas, apakah itu barang, benda, atau orang, yang memiliki data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian ialah seluruh masyarakat desa Terantang Hilir yang berusia 20 tahun

keatas dengan jumlah 25 orang dengan kriteria jenis kelamin, usia dan pendapatan.

2. Objek Penelitian

Titik fokus dari sebuah penelitian adalah objek penelitian. Titik fokus pertimbangan berkaitan dengan substansi atau materi yang dikaji atau dipecahkan melalui penerapan teori-teori yang relevan, khususnya teori-teori pemberdayaan masyarakat, nilai-nilai budaya, dan kearifan lokal. Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman masyarakat desa Terantang Hilir, Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur tentang asuransi syariah.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digali dari penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Husein Umar (2013:42), data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber asli, seperti individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Amirin dan Rahmadi (2011:71) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi atau data penelitian yang berasal dari sumber yang tidak asli. Data-data sekunder yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi: buku, jurnal, dan website.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertukaran pertanyaan dan jawaban secara verbal yang terjadi antara dua orang, khususnya pihak yang mengajukan pertanyaan (disebut sebagai pewawancara) dan pihak yang memberikan jawaban (disebut sebagai terwawancara) (Gulo, 2002: 116). Penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin, yang juga dikenal sebagai panduan wawancara, yang menggabungkan perpaduan topik-topik utama yang relevan dengan penelitian. Dengan membuat kerangka kerja atau penggabungan masalah utama yang akan diteliti, hal ini akan meningkatkan dan merampingkan perkembangan wawancara, sehingga memastikan bahwa wawancara tetap selaras dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data atau peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 1999: 80). Observasi ini berfungsi sebagai sarana untuk melengkapi data yang belum diperoleh melalui wawancara dengan informan. Observasi, yang juga disebut sebagai pengamatan langsung, adalah metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyaksikan dan mencatat secara sistematis kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi

yang di gunakan dalam penelitian ini yakni pengambilan foto dan pencatatan informasi mengenai hambatan literasi desa Terantang Hilir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data penelitian melalui berbagai catatan tertulis dan tercatat, yang secara kolektif dikenal sebagai informasi yang didokumentasikan. Dokumentasi tertulis mencakup beberapa bentuk, seperti arsip, jurnal, memoir, memorial, koleksi surat pribadi, klip, dan media serupa lainnya. Sedangkan dokumen terekam mencakup banyak format seperti film, rekaman karet, mikrofilm, gambar/foto, dan lainnya (Rahmadi, 2011: 85). Penggunaan studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap yang berharga untuk metodologi penelitian kualitatif seperti wawancara dan observasi.

F. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah prosedur sistematis yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, peringkasan, dan penentuan prioritas informasi yang relevan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kumpulan data yang telah direduksi menjadi lebih ramping dan koheren, sehingga memudahkan upaya penelitian dengan memberikan representasi yang lebih jelas dan mudah dikelola dari fakta-fakta penting.

Reduksi data kualitatif dapat disederhanakan dan dimodifikasi dengan pemilihan yang cermat, sehingga memfasilitasi penyederhanaan dan transformasi dalam berbagai cara. Dengan cara meringkas atau penggambaran ringkas, mengkategorikannya dalam kerangka kerja yang lebih komprehensif, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk prosa naratif yang runtut, yang bertujuan untuk mengungkap tingkat literasi masyarakat Desa Terantang Hilir, Kecamatan Seranau, Kotawaringin Timur, dalam kaitannya dengan Asuransi Syariah.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil dari pelaksanaan penelitian yang ditujukan untuk menjawab tujuan penelitian melalui proses analisis data. Ketika mengembangkan kesimpulan, temuan penelitian ditegaskan kembali dan dianalisis sesuai dengan studi penelitian. Proses analisis data kualitatif dicirikan dengan sifatnya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat dipandang sebagai perkembangan berurutan dari operasi analisis yang secara kolektif berkontribusi pada keberhasilan keseluruhan dari sebuah penelitian.

Kesimpulan merupakan inti dari temuan penelitian, yang mencakup pendapat definitif yang berasal dari deskripsi sebelumnya

atau keputusan yang dicapai melalui penggunaan prosedur penalaran induktif atau deduktif. Kesimpulan yang diambil harus selaras dengan topik penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang ditafsirkan dan dibahas.

Oleh karena itu, ada kemungkinan temuan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah awal, tetapi ada juga kemungkinan tidak sepenuhnya. Hal ini karena masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif dapat berubah dan disempurnakan saat peneliti terlibat dalam penelitian lapangan.

G. Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif sering kali mencakup tiga fase yang berbeda, yang dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Tahap persiapan atau pra-lapangan, 2) Tahap pekerjaan lapangan, dan 3) Tahap analisis data. Setelah diamati, dapat dicatat bahwa tidak ada perbedaan yang jelas dalam proses yang dilakukan di dalam pendekatan kuantitatif. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam substansi yang tercakup dalam setiap tahapan tersebut, dengan penekanan khusus pada aspek pekerjaan lapangan dan pengolahan data (Suryana, 2007: 1).

Di dalam penelitian ini penulis melalui beberapa tahapan.

1. Tahap Persiapan

- a) Menyiapkan berkas yang di perlukan.
- b) Menyerahkan Surat Izin Riset ke kantor desa.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a) Melakukan wawancara dengan informan.
- b) Pengumpulan data.
- c) Pengolahan data.